

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENANGANAN DISMINOREA KELAS X DI SMKN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Fhatin Hamami Husna¹, Eko Mindarsih², Melania³

Universitas Respati Yogyakarta

*Corresponding Author : Eko Mindarsih, D-IV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan,
mindarsiheko@yahoo.com

INTISARI

Latar Belakang: Remaja putri membutuhkan informasi atau pendidikan tentang proses dan kesehatan selama menstruasi, terutama sindrom pramenstruasi beserta penanganan tentang disminorea. Berdasarkan hasil wawancara kepada 30 siswi diketahui bahwa sebagian besar siswi tidak mengetahui cara penanganan disminorea.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminorea di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta..

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan quasy eksperimen engan rancangan pre and post test without control. Subyek penelitian adalah siswi yang mengalami disminore dengan jumlah sampel 30 siswi yang diambil menggunakan total sampling, kemudian dianalisa menggunakan wilcoxon..

Hasil: Tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 66,7 %. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori baik yaitu 56,7%. Sedangkan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu 93,3 %. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori positif yaitu 100,0 % dengan nilai p value 0,000.

Kesimpulan: Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminorea di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Penanganan Dismenorea

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION TO FEMALE STUDENTS' KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES TOWARDS DYSMENORRHEA TREATMENT IN THE TENTH GRADE OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Fhatin Hamami Husna¹, Eko Mindarsih², Melania³

Universitas Respati Yogyakarta

*Corresponding Author : Eko Mindarsih, D-IV Educator Midwife, Fakultas Ilmu Kesehatan, mindarsiheko@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Female students need information or education about the process and health during menstruation, especially about pre-menstrual syndrome and the treatment of dysmenorrhea. Based on the results of interviews with 30 female students, it was determined that most of the students did not know how to treat dysmenorrhea.

Objective: This research aims to determine the correlation between the influence of health education before and after the session to female teenagers' knowledge level and attitudes towards dysmenorrhea treatment in State Vocational High School 1, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Research Method: This research used a quasi-experimental method with a pre-test and post-test without control design. The subjects of this research were female students who experienced dysmenorrhea, there were 30 students selected as respondents using a total sampling technique, the data collected were analyzed using Wilcoxon signed-rank test.

Results: In terms of students' knowledge level before the health education session, most of the respondents belonged to the low category (66.7%). Whereas after the health education session most of the respondents belonged to the good category (56.7%). In terms of students' attitudes before the health education session, most of the respondents showed negative category (93.3%), and after the health education session most of the respondents showed positive category (100%), with a p-value = 0.000.

Conclusion: There is an influence of health education to the female teenagers' knowledge level and attitudes towards dysmenorrhea treatment in State Vocational High School 1, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: knowledge level, attitudes, dysmenorrhea treatment

PENDAHULUAN

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.²

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak

semata-mata menjadi urusan kalangan medis. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi pada usia remaja. Dilihat dari kependudukan, kelompok remaja yang berusia 10-19 tahun di Indonesia lebih kurang terdiri dari 57% berada di SMA dan 43% berada di SMP.⁸

Remaja putri membutuhkan informasi atau pendidikan tentang proses dan kesehatan selama menstruasi, terutama sindrom pramenstruasi beserta penanganannya. Remaja putri akan

mengalami kesulitan menghadapi menstruasi jika sebelumnya mereka belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman sebaya atau dengan ibu atau keluarga. Namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang tradisi yang menganggap tabu untuk membicarakan tentang menstruasi, sehingga akan mempengaruhi terhadap kualitas kesehatan selama menstruasi pada remaja.³

Salah satu gangguan pada menstruasi adalah *disminorrhea*. *Disminorrhea* adalah nyeri saat menstruasi. Kasus ini menggambarkan rasa sakit yang alami di awal masa menstruasi. Pada 2 hari pertama mungkin rasa sakitnya paling parah dan tidak selalu parah setiap kali menstruasi. Sebagian perempuan ada yang mengalami rasa sakit yang hebat, sedangkan sebagian lainnya Cuma merasakan sakit yang tidak begitu kentara.¹¹

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia cukup besar, rata-rata lebih dari 50 % perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Indonesia Sebanyak 73,4% penduduk remaja. Rata-rata lebih dari 50% mengalami *disminore* pada bulan desember 2007. Di yogyakarta pada tahun 2007 sebanyak 55% perempuan usia 15-18 mengalami *disminore* pada saat menstruasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
Baik	1	3,3	17	56,7
Cukup	9	30,0	13	43,3
Kurang	20	66,7	0	0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan

Tetapi gangguan tersebut tidak sama antara wanita yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 oktober 2017 dengan siswi kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta.⁴

Didapatkan siswi mengatakan belum mengetahui tentang penanganan *disminore*. Dan kebiasaan yang dilakukan para siswi untuk mengatasi *disminore* adalah cukup dengan istirahat di tempat tidur atau menahan rasa sakit dan dibiarkan saja tanpa minum obat. Mereka mengatakan keadaan ini sangat mengganggu konsentrasi belajar, bawanya ingin marah terus dan malas untuk melakukan aktifitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen* dengan rancangan *pre and post test without control*. Sampel dalam penelitian adalah siswi kelas X di SMKN 1 Depok yang berjumlah 30 siswi yang mengaami *disminore* dari 277 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan *total sampling* dan menggunakan uji *wilcoxon*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner.⁹

HASIL PEMBAHASAN

kesehatan mempunyai presentasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 (66,7%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan

menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam

penelitian ini memiliki jumlah presentasi tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 (56,7%).

Tabel 2 Distribusi sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Positif	2	6,7	30	100,0
Negatif	28	93,3	0	0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori negatif yaitu sebanyak 2 (93,3 %). Sedangkan setelah diberikan

diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Penanganan Disminorea Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	f	%	f	%	
Baik	1	3,3	17	56,7	0,000
Cukup	9	30,0	13	43,3	
Kurang	20	66,7	0	0	
Total	30	100,0	30	100,0	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mempunyai presentasi paling banyak yaitu sebanyak 20 (66,7%).sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jumlah presentasi

tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 (56,7%).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini, maka dilakukan pengujian statistik antara ketiga variabel. Dengan bantuan program *SPSS versi 21.0 windows* menunjukkan signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *signifikan* < 0,000 atau < 0,05, maka dapat dinyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan disminore kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Penanganan Disminorea Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Sebelum		Sesudah		p-value
	f	%	f	%	
Positif	2	6,7	30	100,0	0,000
Negatif	28	93,3	0	0	
Total	30	100,0	30	100,0	

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap yang dengan presentase terbanyak dalam kategori negatif sebanyak 28 (93,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini, maka dilakukan pengujian statistik antara ketiga variabel. Dengan bantuan program *SPSS versi 21.0 windows* menunjukkan signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *signifikan* < 0,000 atau < 0,05, maka dapat dinyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan disminore kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dilakukan di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,7

%). Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik sebanyak 17 Orang (56,7%).

Responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 17 orang dalam kategori baik (56,78%) hasil tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu salah satunya adalah pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Latar belakang pendidikan dari siswi juga dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah masih menduduki kelas X di SMKN 1 Depok. Dimana pendidikan SMA ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dan lebih mudah untuk mempelajari sesuatu.³²

Hal ini dapat dibuktikan pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi sebagian besar tidak mengetahui informasi mengenai penanganan disminore yang disebabkan karena kurang adanya informasi atau pelajaran yang terkait dengan kesehatan reproduksi di dalam ruang lingkup sekolah. Peneliti berpendapat bahwa, hal ini disebabkan banyak responden dengan pengetahuan baik dan pemahaman yang baik tentang penanganan dismenore, responden yang paham dan pengetahuan yang baik, akan dapat melakukan upaya penanganan dismenore. Jika seseorang berpengetahuan baik, maka seseorang tersebut akan cenderung mempunyai

sikap yang positif, dan seseorang tersebut akan cenderung untuk melakukan upaya-upaya terhadap penanganan dismenore.

sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penanganan dismenorea yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Seseorang yang lebih sering terpapar media massa, sering membaca buku dan mengikuti penyuluhan akan memperoleh informasi lebih banyak dibanding orang yang tidak terpapar media massa, buku dan tidak mengikuti penyuluhan kesehatan. Ini berarti, informasi yang didapatkan dari luar mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2015) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea Di Smp Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015” dimana dalam penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan tingkat pengetahuan yang dialami oleh responden. Dimana diketahui bahwa sebanyak 27 orang (50,9%) dari 33 responden pengetahuan baik melakukan tindakan dalam penanganan dismenorea, Sedangkan sebanyak 6 orang (11,3%) dari 33 responden pengetahuan tidak baik dan tidak melakukan tindakan dalam penanganan dismenorea.²⁴

Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap yang dengan presentase terbanyak dalam kategori negatif sebanyak 28 (93,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden di kelas X di SMKN 1 Depok didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif sebanyak 30 (100%).

Pada penelitian ini sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi meningkat dari kategori negatif ke kategori positif. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan tidak adanya penyuluhan kesehatan tentang kesehatan sistem reproduksi dalam ruang lingkup di sekolah. lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, dan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat juga dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Biasanya siswi melakukan apa yang biasa dilakukan ketika mengalami dismenorea tanpa adanya pengetahuan tentang penanganan dismenorea sebelumnya. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan bagi siswi sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penanganan dismenore.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap

penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional,. Sikap dapat terbentuk bila seseorang telah mendapatkan pengetahuan dan memahami apa yang harus dilakukan, sehingga orang tersebut dapat bersikap sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.³²

Pada penelitian ini sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi meningkat dari kategori negatif ke kategori positif. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan tidak adanya penyuluhan kesehatan tentang kesehatan sistem reproduksi dalam ruang lingkup di sekolah. Biasanya siswi melakukan apa yang biasa dilakukan ketika mengalami dismminore tanpa adanya pengetahuan tentang penanganan dismminorea sebelumnya. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan bagi siswi sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penanganan dismminore.

Ini dapat dibuktikan dalam jurnal Iman Purnomo (2010),“ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (Dysmenorhe)” Di Smpn 09 Kelas VIII Kota Pekalongan Imam Purnomo (Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan) dimana Dari penelitian ini juga dapat diketahui sikap responden terhadap dysmenorhe diketahui bahwa sebanyak 40 (62,5%) siswi memiliki sikap yang baik untuk menangani dysmenorrhoea.¹⁰

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* pada taraf signifikan 95% dengan

kriteria pengujian. Menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswi kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan *crosstabulation* yang menunjukkan bahwa diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,7 %). Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik sebanyak 17 Orang (56,7%).

Sesuai dengan teori membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penanganan dismminore dimana akan terjadi perubahan tingkat pengetahuan setelah siswi tersebut dapat mengikuti ajakan atau informasi dengan sangat baik yang nantinya akan mengubah tingkat pengetahuan menjadi baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraya, (2014) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri SMA Mandiri Palembang Terhadap Penanganan Disminorea” menunjukkan bahwa dari 48 responden, remaja putri yang berpengetahuan kurang terhadap penanganan dismenore sebanyak 32 orang (66,7%) dan remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (33,3%).²⁹

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* pada taraf signifikan 95% dengan kriteria pengujian. Menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pada siswi kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah di berikan pendidikan kesehatan hampir semua remaja putri sudah mengetahui respon apa yang harus di lakukan dengan respon positif (100%). Ini menunjukkan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut

Sesuai dengan teori diatas ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan akan sangat mempengaruhi sikap tentang penanganan disminore dimana akan terjadi perubahan sikap setelah siswi tersebut dapat mengikuti ajakan atau informasi dengan sangat baik yang nantinya akan mengubah perilaku menjadi positif.

Ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Akbar Gumilar, (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Di SMPN 2 Kartasura” dimana dalam penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan sikap yang dialami oleh responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminore kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswi kelas X sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan presentasi terbanyak masuk dalam kategori kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan presentasi terbanyak masuk dalam kategori baik.
2. Sikap Siswi kelas X sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan presentasi terbanyak masuk dalam kategori negatif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai sikap menjadi positif dalam hal penanganan disminorea.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang penanganan disminorea kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan $p\text{ value } 0,000$.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang penanganan disminorea kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta $p\text{ value } 0,000$.

Saran

1. Bagi peneliti
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran mengenai penelitian secara menyeluruh tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan perilaku penanganan desmenorrhea.
2. Bagi institusi pendidikan universitas respati yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku penanganan desmenorrhea pada remaja putri khususnya siswi SMA yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

3. Bagi institusi tempat penelitian
hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam rangka memberikan informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan pada siswi tentang penanganan desmenorrhea.
4. Bagi sekolah
hasil penelitian ini diharapkan digunakan Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pendidikan kesehatan bagi remaja dalam menghadapi sindrom premenstruasi
5. Bagi perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Sebagai bahan pertimbangan pentingnya pendidikan kesehatan terhadap penanganan disminore pada masyarakat terutama pada remaja.
6. Bagi siswi
Hasil peneitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sindroma pramenstruasi sehingga dapat menangani gejala-gejala sindrom pramenstruasi tersebut sehingga dapat berkonsentrasi belajar dan kegiatan belajar mengajar dapat stabil kembali pada saat mengalami disminorea.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya
hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk melakukan penelitian

selanjutnya dan sebaiknya untuk mengukur hasil evaluasi dilakukan pendidikan kesehatan lebih dari satu kali agar mendapat hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar ,G.,R (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Di SMPN 2 Kartasura, Diakses Pada 18 October 2016.*
2. Ali, M.,& Asrori M. (2015) *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta : Pt Bumi Aksara
3. Amelia Coryna, R. (2014). *Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Syndrom Premenstruasi Pada Remaja,* Jurnal kedokteran medikal journal of brawijaya JKB Vol. 28
4. Anugroho, D.,& Wulandari, A,(2011). *Cara Jitu Menangani Nyeri Haid.* Yogyakarta : Andi Offset
5. Arikunto,S,(2013). *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rhineka Cipta.
6. Arikunto,(2010). *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rhineka Cipta.
7. Azwar, S.(2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
8. Depkes RI.(2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010.* Diunduh Dari [Http://Www.Litbang.Depkes.Go.Id/Sites/Download/Buku Laporan/Lapnas Risk Esdas2010/Laporan Riskedas 2010.Pdf.](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_risk_esdas2010/laporan_riskedas2010.pdf)Tanggal Akses 30 November 2016
9. Dharma , (2013). *Metodelogi Penelitian Keperawatan.* Jakarta : Cv. Trans Info Media.
10. Iman Purnomo (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (Dysmenorhe) Di Smpn 09 Kelas VIII Kota Pekalongan* (Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan).
11. Janiwarty, B.,& Pieter, HZ,(2013). *Pendidikan Psikologis Untuk Bidan- Suatu Teori Dan Terapannya.* Yogyakarta : Rapha Publishing.
12. Kementrian kesehatan (2012) *survei demografi dan kesehatan indonesia, kesehatan reproduksi remaja.*

13. Kusmiran,E, (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
14. Mansur , H,&Budiarti,T.(2014). *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan Edisi 2*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
15. Nafiroh, D, &Devi, N (2013).*Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Pada Siswa Putri Di Mts Nu Mranggen Kabupaten Demak* Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Desember 2013, hlm. 157-166).
16. Notoatmodjo,S.(2012),*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo,S.(2014).*Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
18. Nursalam, (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
19. Nursalam,(2008) *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta : Salemba Medika
20. Nursalam,(2011).*Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta : Salemba Medika
21. Proverawaty, Atikah, Siti Maesaroh. (2008) *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta : Muha Medika
22. Purwani, S, Dkk (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Disminore Dengan Sikap Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelas X Di SMPN 1 Petahanan, Diakses pada 16 october 2016*.
23. Setia, S., & Dermawan, C. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
24. Sitorus (2015) “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea Di Smp Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara*.”
25. Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
26. Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
27. Sunaryo, (2010). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
28. Sunaryo,(2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
29. Supardi, S., & Surahman (2014). *Metodelogi penelitian untuk mahasiswa farmasi*. Jakarta : Cv Trans Info Medika.
30. Suraya, C. (2014). *Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri SMA Mandiri Palembang Terhadap Penanganan Disinore*. Diakses Pada 20 October 2016.
31. Syarifuddin. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Trans Info Media.
32. Triwibowo, C.,& Pusphandani, ME.(2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
33. Wawan, A.,& M, Dewi (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia dilengkapi contoh kuesioner*, Yogyakarta : Nuha Medika.
34. Wiknjosastro.(2007). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Edisi. 1. Jakarta: Bina Pustaka

